

Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara

Nurlelah¹, Siti Istiningsih², Heri Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 13 Januari 2022

Publish: 14 Januari 2022

Keywords:

Minat Baca
Membaca Pemahaman
Cerita Fiksi

Article Info

Article history:

Diterima: 13 Januari 2022

Terbit: 14 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat baca (X) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi (Y) di kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel minat baca dan tes soal berupa pilihan ganda untuk variabel kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi. Analisis data menggunakan uji prasyarat data dan uji hipotesis. Uji prasyarat data menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas data, sedangkan uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. Nilai Koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,335 lebih besar dari r_{tabel} 0,223 ($0,335 > 0,223$) dengan taraf signifikansi 5% dan nilai koefisien determinasi sebesar 11,22%. Adanya korelasi minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi, diharapkan guru dan orang tua untuk dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan membaca serta meningkatkan minat baca siswa agar kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat, sehingga dapat dipastikan hasil belajar yang dimiliki akan semakin baik.

Abstract

This study aims to determine the relationship between reading interest (X) and reading comprehension skills in fiction (Y) in class V students of SDN Gugus 5 Cakranegara. This research is a quantitative research with the type of correlational research. Sampling was done by random sampling technique with a total sample of 78 students. The data collection uses a questionnaire for the variable of reading interest and a multiple choice test for the variable of reading comprehension ability in fiction stories. Data analysis used data prerequisite test and hypothesis testing. The data prerequisite test used the normality test of the data and the linearity test of the data, while the hypothesis test used the pearson product moment correlation. The results showed that there was a relationship between reading interest and reading comprehension ability in class V students of SDN Gugus 5 Cakranegara. The value of the correlation coefficient or r_{count} of 0.335 is greater than r_{table} of 0.223 ($0.335 > 0.223$) with a significance level of 5% and a coefficient of determination value of 11.22%. There is a correlation between reading interest and reading comprehension ability in fiction stories, it is hoped that teachers and parents can raise students' awareness of reading and increase students' reading interest so that students' reading comprehension skills increase, so that it can be ascertained that the learning outcomes they have will be better.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Nurlelah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

Email: nurlelah079@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat penting, dimana melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi serta pengetahuan yang terdapat dalam bacaan. Tarigan (2015: 7) menerangkan membaca ialah proses membaca guna memperoleh pesan yang dituangkan penulis melalui kata-kata.

Ketika membaca seseorang dituntut untuk memahami bacaan yang telah dibaca yang sering disebut sebagai kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman menurut Abidin (2012: 60) yaitu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, informasi, serta makna yang terdapat dalam bacaan. Meliyawati (2016: 67) juga berpendapat membaca pemahaman sebagai kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya mengutamakan makna bacaan yang terdapat dalam tulisan, melainkan juga makna tersirat atau tidak secara langsung dituangkan dalam bacaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang berasal dari dalam diri pembaca dan dari luar diri pembaca seperti yang diterangkan oleh Zuchdi (dalam Amzani, 2017). Faktor internal dipengaruhi oleh kemampuan kebahasaan, motivasi, minat, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kesulitan bahan bacaan dan kualitas lingkungan membaca. Berdasarkan pernyataan Zuchdi tersebut, minat baca termasuk salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang. Minat baca diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca guna memperoleh serta memahami apa yang terkandung dalam bacaan.

Minat baca ialah aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan, kesadaran serta rasa senang dari diri pembaca guna untuk menemukan makna tulisan serta informasi dalam bacaan (Dalman, 2013: 142). Minat baca diartikan juga sebagai aktivitas membaca yang dilakukan dengan rasa senang untuk menemukan makna tulisan dan informasi serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (2008: 228) menegaskan minat baca ialah perpaduan antara kemauan, keinginan, dan motivasi seseorang mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Minat baca siswa sangat penting dikembangkan sejak dini, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat baca tinggi maka akan memiliki tingkat membaca yang tinggi. Siswa dengan tingkat membaca tinggi akan memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Tingkat membaca memberikan pengalaman membaca dari berbagai jenis bacaan sehingga memberikan sejumlah pengetahuan serta meningkatkan proses seseorang dalam memahami bacaan (Abidin, 2012: 63). Membaca pemahaman dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis teks yaitu ketika melakukan kegiatan membaca teks seperti bacaan teks cerita fiksi.

Cerita fiksi diartikan sebagai cerita rekaan yang berasal dari berbagai pengalaman. Baik pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain yang kemudian dijadikan sebagai bahan cerita menarik (Santoso, 2019: 3). Nurgiyantoro (2018: 3) juga berpendapat cerita fiksi ialah cerita rekaan atau khayalan yang berasal dari imajinasi pengarang serta didalamnya tertuang pesan moral terkait dengan kehidupan serta interaksi antar sesama. Cerita fiksi sangat dianjurkan untuk siswa dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan cerita fiksi sesuai dengan karakteristik anak dimana cerita fiksi tersebut dapat menarik minat siswa dalam membaca sekaligus dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara, guru menerangkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih terlihat kurang atau masih berada dalam tingkat rata-rata. Lebih lanjut guru menjelaskan hal itu disebabkan oleh tingkat intelektual siswa serta tingkat membaca yang kurang serta kurangnya kemauan atau minat siswa dalam membaca.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Setyowati, Purnomo, dan Sukardi (2017), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan minat baca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan mengetahui hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. Maka dari itu, untuk mengetahui permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan antara keduanya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu minat baca (X) dan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegra yang berjumlah 224 siswa. Sementara sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *random sampling*. Besarnya sampel ditentukan berdasarkan rumus Arikunto (2006: 134) dan Sugiyono (2019: 162) sehingga jumlah sampel sebanyak 78 orang siswa.

Pengumpulan data menggunakan angket dan soal tes. Angket digunakan untuk memperoleh data minat baca dan soal tes pilihan ganda untuk memperoleh data kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat data dan uji hipoetesis dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas data. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Setelah nilai korelasi (nilai r_{hitung}) diketahui, langkah selanjutnya yaitu melakukan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2019:292)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

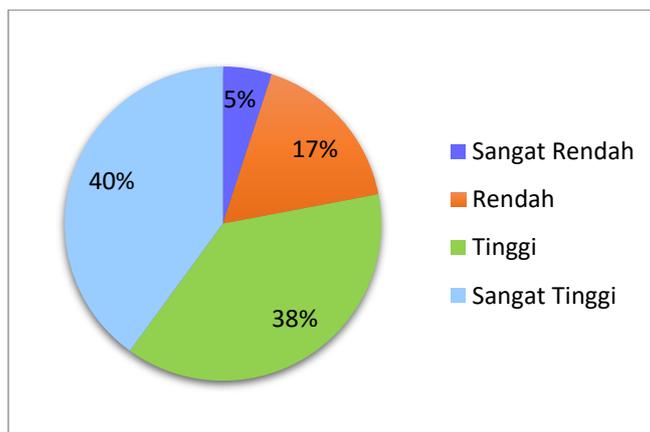
3.1. Hasil Penelitian

Gambaran Minat Baca Siswa

Data yang diperoleh dari pengisian angket minat baca diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 50 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 80,12. Berikut disajikan tabel interpretasi nilai dan diagram pie minat baca siswa.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Minat Baca Siswa

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$83 \leq X \leq 97$	31	40%	Sangat Tinggi
2	$74 \leq X \leq 83$	30	38%	Tinggi
3	$65 \leq X \leq 74$	13	17%	Rendah
4	$50 \leq X \leq 65$	4	5%	Sangat Rendah
Total		78	100%	



Gambar 1. Pie Chart Minat Baca

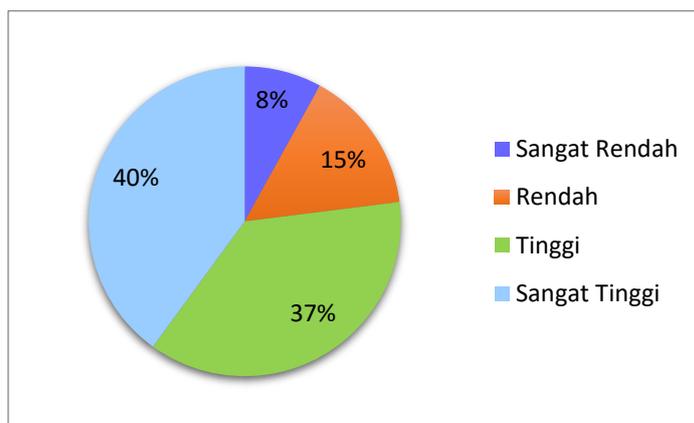
Dilihat dari tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki minat baca sangat rendah sebesar 4 orang dengan persentase 5%, responden dengan minat baca rendah sebesar 13 orang dengan persentase 17%, responden dengan minat baca tinggi sebesar 30 orang dengan persentase 38%, dan responden dengan minat baca sangat tinggi sebesar 31 orang dengan persentase 40%. Sehingga dapat disimpulkan persentase terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata minat baca berada pada kategori tinggi.

Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi

Data yang diperoleh dari pengisian soal kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 32 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,50. Berikut disajikan tabel interpretasi nilai dan diagram pie kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Membaca Pemahaman

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$80 \leq X \leq 100$	31	40%	Sangat Tinggi
2	$66 \leq X \leq 80$	29	37%	Tinggi
3	$52 \leq X \leq 66$	12	15%	Rendah
4	$32 \leq X \leq 52$	6	8%	Sangat Rendah
Total		78	100%	



Gambar 2. Pie Chart Membaca Pemahaman

Jika dilihat pada tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki kemampuan membaca pemahaman sangat rendah sebesar 6 orang dengan persentase 8%, responden dengan kemampuan membaca pemahaman rendah sebesar 12 orang dengan persentase 15%, responden dengan kemampuan membaca pemahaman tinggi sebesar 29

orang dengan persentase 37%, dan responden dengan kemampuan membaca pemahaman sangat tinggi sebesar 31 orang dengan persentase 40%. Sehingga dapat disimpulkan persentase terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi berada pada kategori tinggi.

Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi

Untuk mengetahui hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman dilakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 16.0 for windows menggunakan korelasi *pearson product moment*. Berikut disajikan tabel hasil uji korelasi *pearson product moment*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Minat_Baca	Membaca_Pemahaman
Minat_Baca	Pearson Correlation	1	.335**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	78	78
Membaca_Pemahaman	Pearson Correlation	.335**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau $r_{hitung} = 0,335$, nilai sig.(2-tailed) 0,003 dan $r_{tabel} = 0,223$ (N=78). Hasil penelitian menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,335 > 0,223$ yang artinya terdapat hubungan yang positif antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi. Adanya hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi juga bisa dilihat dari nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) $0,003 < 0,05$. Koefisien determinasi atau kontribusi variabel X terhadap Y dapat dicari sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,335^2 \times 100\% = 0,1122 \times 100\% = 11,22\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, koefisien determinasi sebesar 11,22%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi sebesar 11,22% dan 88,78% sisanya dipengaruhi faktor lain.

3.2. Pembahasan

Gambaran Minat Baca Siswa

Minat baca merupakan keinginan serta kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan. Sejalan dengan pendapat (Dalman, 2013: 142) menerangkan minat baca ialah aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan, kesadaran serta rasa senang dari diri pembaca guna untuk menemukan makna tulisan serta informasi dalam bacaan. Sudarsana & Bastiano (2010: 1.12) juga mengartikan minat baca sebagai kekuatan yang mendorong seseorang memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap keinginan membaca sehingga mereka ingin melakukan kegiatan membaca dengan kemauan sendiri.

Penelitian yang berkaitan dengan minat baca telah peneliti lakukan, dimana data variabel minat baca (X) dikumpulkan menggunakan angket dengan skala likert yang memiliki empat alternative jawaban dengan 24 item pertanyaan. Berdasarkan analisis data dari jawaban 78 responden, diketahui nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 50, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 80,12.

Data minat baca kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkat kategori menurut Azwar (2012: 147) yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan interpretasi nilai minat baca diketahui 31 siswa yang memiliki minat baca sangat tinggi dengan persentase 40%, 30 siswa memiliki minat baca tinggi dengan persentase 38%, 13 siswa memiliki minat baca rendah dengan persentase 17%, dan 4 siswa memiliki minat baca sangat rendah dengan persentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan minat baca siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara dikatakan sangat tinggi dengan persentase 40%.

Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi

Membaca pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami isi dari bacaan yang telah dibaca. Meliyawati (2016: 67) berpendapat membaca pemahaman sebagai kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya mengutamakan makna bacaan yang terdapat dalam tulisan, melainkan juga makna tersirat atau tidak secara langsung dituangkan dalam bacaan. Sedangkan cerita fiksi diartikan sebagai cerita khayalan atau rekaan yang berasal dari imajinasi pengarang. Nurgiyantoro (2018: 3) juga berpendapat cerita fiksi ialah cerita rekaan atau khayalan yang berasal dari imajinasi pengarang serta didalamnya tertuang pesan moral terkait dengan kehidupan serta interaksi antar sesama.

Kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel Y. Data kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi dikumpulkan menggunakan soal tes dalam bentuk pilihan ganda yang memiliki empat alternative jawaban. Berdasarkan analisis data dari 78 jumlah sampel dalam penelitian, diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi 100 dan skor terendah 32 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,50.

Data kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkat kategori menurut Azwar (2012: 147) yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan interpretasi nilai minat baca diketahui 31 siswa yang memiliki minat baca sangat tinggi dengan persentase 40%, 29 siswa memiliki minat baca tinggi dengan persentase 37%, 12 siswa memiliki minat baca rendah dengan persentase 15%, dan 6 siswa memiliki minat baca sangat rendah dengan persentase 8%. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara dikatakan sangat tinggi dengan persentase 40%.

Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi

Dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,335, sig.(2-tailed) 0,003 dengan r_{tabel} sebesar 0,223 ($N = 78$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,335 > 0,223$ dan nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) $0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 yang menyatakan “tidak ada hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN gugus 5 Cakranegara” **ditolak** dan H_a yang menyatakan “Ada hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara” **diterima**.

Nilai koefisien korelasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman Sugiyono (2019: 292) diketahui bahwa hubungan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi memiliki hubungan yang rendah pada rentang nilai 0,20 – 0,399. Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 11,22%, yang berarti kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi sebesar 11,22% dan 88,78% kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya sumbangan yang diberikan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2010: 22-21) dan Zuchdi (dalam Amzan, 2017) menerangkan bahwa minat baca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dapat disimpulkan bahwa semakin baik minat baca siswa maka akan semakin baik kemampuan membaca pemahaman serta setiap kenaikan variabel minat baca akan mempengaruhi kenaikan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali & Asrori (2014: 53) menerangkan suatu variabel berkorelasi positif apabila variabel tersebut bergerak sejalan, dimana kenaikan pada variabel X secara konsisten akan diikuti oleh kenaikan variabel Y.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setyowati, Purnomo, dan Sukardi (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan minat baca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dengan koefisien korelasi sebesar 0,758. Kontribusi atau sumbangan efektif variabel minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 42%, yang berarti 42% skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh minat baca dan 58% sisanya ditentukan oleh variabel lain. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Putri (2019) yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,627 dengan nilai kontribusi sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,667 dan sumbangan efektif minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 44,5%.

Adanya faktor minat baca yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi menunjukkan betapa pentingnya minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu, guru dapat lebih memperhatikan serta meningkatkan minat baca siswa disekolah, salah satunya dengan cara menerapkan kegiatan literasi serta pemberlakuan jam kunjungan ke perpustakaan. Peran guru dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca serta dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca. hal ini dikarenakan jika minat baca siswa tinggi, maka kemampuan membaca pemahaman siswa juga akan lebih baik. Begitu juga sebaliknya, jika minat baca siswa rendah maka dapat dipastikan kemampuan membaca pemahaman siswa juga rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya adanya hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,335 > 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Tingkat hubungan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi berada pada rentang nilai 0,20 – 0,339 dan memiliki hubungan yang rendah. Besarnya minat baca mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi sebesar 11,22% dan 88,78 % kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi ditentukan oleh faktor lain.

SARAN

Siswa dapat membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membaca baik di rumah maupun di sekolah, karena dengan membaca siswa dapat memperoleh dan memhami informasi, pengetahuan, serta meningkatkan penguasaan kosa kata yang dimiliki. Guru diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa agar semakin baik lagi melalui kegiatan pemberian tugas membaca atau menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan serta menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya minat siswa dalam membaca. Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian

yang sejenis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi serta lebih teliti dan memahami penelitian yang akan dilakukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amzani, Arum Alfi. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode Global Berbantuan Media Gambar Dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas I SDN Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018*. <https://123dok.com/document/yjor49kz-institutional-repository-christian-university-peningkatan-kemampuan-pemahaman-berbantuan.html>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca* (1rd ed). Jakarta: Rajawali Pers.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yoyakarta: Deepublish. <https://ipusnas.id>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press. <https://ipusnas.id>
- Nurhadi. (2010). *Membaca Cepat & Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Putri, Dilla Lamonda. (2019). *Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Santoso, Apriyani Dwi. ———. “Prosa Fiksi”. Intan Pariwara. <https://ipusnas.id>
- Setyowati, Risa Tikdia, Purnomo dan Sukardi. (2017). *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Unnes. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Sudarsana, Undang. Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca; Modul 1*. <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D & Penelitian Pendidikan* (3rd ed). Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif & Efisien*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyasari, Lutfy Meydinar. (2017). *Hubungan Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Semarang Barat*. Universitas Negeri Semarang.